

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan terkait dua rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah dalam pembacaan Surat Maryam di Pondok Pesantren Al-Musthofa merupakan inspirasi dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musthofa sejak berdirinya pesantren tersebut. Tradisi pembacaan Surah Maryam yang dilaksanakan sore hari setelah menunaikan salat asar di pondok Pesantren Al-Mushofa Ngantru Tulungagung adalah sebuah aktivitas harian santri yang sudah menjadi kebiasaan. Tradisi pembacaan surah Maryam memiliki fadhilah dan manfaat menjadikan para santri lebih sabar, patuh, dan juga dapat memiliki sifat seperti Maryam.
2. Tradisi pembacaan surah Maryam apabila di maknai dengan teori sosiologi Rudolf Luis Karl Otto melahirkan empat poin penting yaitu, makna *yang rasional dan bukan rasional*, makna *Numen dan Numinous* makna *Mysterium Tremendum dan Fascinans* dan Makna *Th Wolly Other*. Yang mana dari keempat makna tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.
 - a. Santri pondok pesantren Al Musthofa dengan membaca surah Maryam, santri agar memiliki sifat seperti Maryam yang sabar, Ikhlas, kuat menghadapi masalah dan keistiqomahan membaca surah Maryam

menambah kedekatan kepada Allah SWT serta memahami sifat-sifat-Nya.

- b. Kegiatan membaca Surah Maryam menjadi sarana dalam melatih kekompakan dan kedisiplinan bagi para santri sehingga mendorong lebih istiqomah dalam membaca surah ini secara bersama-sama dan lebih mengetahui isi kandungan dan kisah-kisah yang dialami oleh ibu Maryam serta bisa menerapkan sifat-sifat yang ada pada diri ibu Maryam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembacaan Surat Maryam tidak hanya ditujukan kepada orang yang hamil, sebenarnya itu juga betul tetapi surah Maryam ini mempunyai keutamaan yang luar biasa dan telah menjadi sebuah pengalaman keagamaan bagi orang-orang yang istiqomah dalam mengamalkannya
- d. Tradisi pembacaan surat Maryam meningkatkan kesadaran tentang kebesaran Allah terhadap makhluknya, agar menjadikan setiap langkah yang dijalankan di dunia dan akhirat di ridhoi oleh Allah Swt serta selalu gigih dalam melaksanakannya dan selalu memahami keutamaan-keutamaan pembacaan surah Maryam

B. Saran

Dalam penelitian terkait “Pembacaan Q.S Maryam sebagai Amalan agar santri bisa seperti siti Maryam” ini masih sekali kekurangannya. Oleh karena itu penuli berharap adanya kritik dan saran serta adanya kajian lebih lanjut tentang fenomena *Living Qur'an* yang terjadi dalam masyarakat. Saran penulis khususnya ditunjukkan kepada :

1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngantru Tulungagung untuk melakukan pembaharuan tulisan praktik amalan ini dari arsip yang telah ada. Selanjutnya supaya bisa dibagikan kepada para santri guna menjadi pegangan agar bisa dimanfaatkan sampai keluar dari pondok
2. Santri Al-Musthofa, untuk lebih membuka pemikiran dan pemahamannya terhadap setiap apa yang dilakukan agar tidak melulu hanya mengikuti perintah dan intruksi saja tanpa tahu maksudnya
3. Yang ingin melakukan kajian seputar amalan ini. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya ada yang bisa menemukan dalil atau alasan dijadikan QS. Maryam sebagai menyamai ketangguhan siti Maryam
4. Selanjutnya sebagai praktik amalan dalam penelitian ini dapat diamalkan oleh siapapun yang ingin mencoba. Harapan kami semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membutuhkan.